

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS VIIIA  
SEMESTER 2 SMP NEGERI 1 BALIGE KABUPATEN TOBA  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Dewi Tamba  
Irene D. Pangaribuan  
Fitri Sinaga  
Lastiur Tanjung  
Patien Hutabarat**  
*SMP Negeri 1 Balige Toba*

**ABSTRAK**

*Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Standar isi mata pelajaran IPS SMP belum sepenuhnya terpadu, sehingga menjadi beban dan tidak jarang menimbulkan kebingungan bagi siswa karena ketidaksinambungan antara maksud dan tujuan IPS dengan pelaksanaan di lapangan. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru di lapangan, hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), hal ini terlihat pada data daftar nilai siswa yang dimiliki oleh guru selama pembelajaran masih kebanyakan di bawah nilai KKM yakni dari 10 orang siswa hanya 3 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 7 orang dibawah KKM. Sehubungan dengan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut (1)“ apakah metode pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2022/2023?” (2) “Apakah penggunaan metode pembelajaran Problem Basic Learning dapat meningkatkan prestasi belajar IPS semester 2 Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Balige?” Tujuan yang diharapkan oleh penulis melalui PTK ini untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Kelas VIIIA Semester 2 SMP Negeri 1 Balige Kabupaten Toba Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Dari analisis data diatas, sudah tergambar adanya peningkatan hasil belajar IPS pada materi ASEAN dan Interaksi Antar ASEAN hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa mulai dari kondisi awal, siklus I hingga ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi di atas, maka peneliti beserta pengamat memutuskan untuk menghentikan penelitian ini pada siklus II karena sudah dianggap berhasil dan KKM yang ditetapkan yaitu 75,00 sudah tercapai. Namun demikian peneliti berusaha terus untuk lebih meningkatkan hasil belajar dengan penerapan inovasi-inovasi baru pada proses pembelajaran.*

**Kata Kunci:** *hasil belajar, PBL*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bidang yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk menunjang kesuksesan penyelenggaraan pendidikan, perlu menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal.

Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Standar isi mata pelajaran IPS SMP belum sepenuhnya terpadu, sehingga menjadi beban dan tidak jarang menimbulkan kebingungan bagi siswa karena ketidaksinambungan antara maksud dan tujuan IPS dengan pelaksanaan di lapangan. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru di lapangan, hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), hal ini terlihat pada data daftar nilai siswa yang dimiliki oleh guru selama pembelajaran masih kebanyakan di bawah nilai KKM yakni dari 10 orang siswa hanya 3 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 7 orang dibawah KKM.

Sehubungan dengan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut (1) "apakah metode pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2022/2023?" (2) "Apakah penggunaan metode pembelajaran *Problem Basic Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS semester 2 Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Balige?"

Tujuan yang diharapkan oleh penulis melalui PTK ini untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas VIIIA Semester 2 SMP Negeri 1 Balige Kabupaten Toba Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

## **KERANGKA TEORITIS**

### **Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah tujuan dari belajar. Hasil belajar merupakan suatu perolehan perubahan positif dari belajar yang disebut hasil belajar. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar adalah hasil interaksi tindak belajar mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Menurut Sudjana (2010), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010) menjelaskan seseorang sudah berhasil dalam belajar jika seseorang tersebut telah mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Dalam kajian Taksonomi Bloom, hasil belajar dikelompokkan dalam tiga kemampuan yaitu kemampuan pengetahuan, kemampuan sikap, dan kemampuan keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne (Sudjana, 2010) mengembangkan kemampuan hasil belajar dibagi atas: (1) hasil belajar intelektual; (2) hasil belajar yang merupakan kemampuan memecahkan masalah; (3) hasil belajar sikap emosional yaitu tingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) hasil belajar pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) hasil belajar keterampilan yaitu kecakapan seseorang terhadap lingkungan hidup serta mempresentasikan.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan suatu tes yang terukur. Tes dan pengukuran memerlukan data berupa instrumen hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik (2006), memberikan gambaran bahwa hasil belajar dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Yang ditandai dengan perubahan pada diri siswa melalui perubahan sikap dan keterampilan dengan melakukan tes.

Berdasarkan penjelasan para ahli atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku kearah yang positif karena adanya interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

### **Metode Pembelajaran Problem Based Learning**

Menurut Huda (2014), metode pembelajaran *problem based learning (PBL)*, dapat didefinisikan sebagai suatu gambaran secara keseluruhan tehnik atau langkah-langkah, yang didalamnya terdapat pendekatan, metode, teknik, dan prosedur tersendiri. Jadi metode merupakan bingkai atau gambaran dari penerapan suatu pendekatan, metode, teknik, dan prosedur. Menurut Arends (Trianto, 2007) bahwa metode *Problem Based Learning (PBL)*, adalah suatu metode pembelajaran yang menempatkan siswa pada permasalahan nyata, sehingga diharapkan siswa dapat menumbuh kembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi dan penemuan, menyusun pengetahuannya sendiri, dan mengembangkan kemandirian dan kepercayaan dirinya.

Dari pernyataan-pernyataan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Problem based learning (PBL)* adalah metode dalam proses metode pembelajaran yang menyajikan suatu masalah nyata pada siswa yang ada pada lingkungan belajarnya, dan siswa dapat memecahkan masalah dengan cara berpikir kritis, serta keterampilan, memperoleh pengetahuan, dan konsep yang esensial dari materi pelajaran yang di pelajari. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem based learning (PBL)*, siswa diharapkan memiliki pemikiran yang lebih kritis dan mampu menemukan pemecahan masalah dari materi pemecahan masalah yang disajikan oleh guru secara kolaborasi.

### **Hakikat Belajar IPS**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Muhammad Numan Somantri (2001) menjelaskan dan merumuskan tentang

IPS di tingkat sekolah adalah "suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan". Dengan demikian, maka mata pelajaran IPS di Indonesia ialah penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan psikologis yang memiliki tujuan untuk bidang pendidikan.

Dari berbagai macam pendekatan yang diungkapkan oleh para ahli, maka pada hakikatnya mata pelajaran IPS untuk tingkat SMP dan MTs adalah integrasi dan penyederhanaan dari berbagai macam disiplin ilmu sosial yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih luas dan mendalam.

### **Kerangka Berfikir**

Kerangka Berfikir adalah suatu metode atau gambar dalam bentuk konsep yang menjelaskan hubungan antara suatu variabel dan variabel lainnya. Menurut Uma Sekara, *business Research*, 1992 (Sugiyono) dalam bukunya menyatakan bahwa kerangka berfikir adalah suatu metode konseptual mengenai bagaimana teori hubungan itu dengan segala macam faktor yang telah atau sudah diidentifikasi yakni sebagai masalah penting.

Menurut Suruasumantri 1986 (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa seorang peneliti itu harus menguasai teori-teori ilmiah yakni sebagai dasar bagi argumentasi di dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis.

### **Hipotesis Tindakan**

Menurut Huda (2014), metode pembelajaran problem based learning (PBL), dapat didefinisikan sebagai suatu gambaran secara keseluruhan teknik atau langkah-langkah, yang didalamnya terdapat pendekatan, metode, teknik, dan prosedur tersendiri. Jadi metode merupakan bingkai atau gambaran dari penerapan suatu pendekatan, metode, teknik, dan prosedur.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Balige yang beralamat di Jalan Pelajar Sopusurung Kecamatan Balige Kabupaten Toba. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Balige. Penelitian dilaksanakan pada Semester 2 Tahun 2023.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu tindakan reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sudarsono (2004) memberikan batasan tentang penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas yang langsung peneliti terlibat di dalamnya atau kelas yang diajar, bertujuan bukan hanya sebagai solusi untuk mengatasi masalah, tetapi juga melibatkan pengajar sendiri secara aktif dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran

## **Siklus Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (2015), pelaksanaan penelitian ini (terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) Pengamatan atau observasi (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan observasi terhadap guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap *refleksi*, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Pra Siklus**

Kegiatan Pra Siklus dilaksanakan oleh guru bersama kolaborator melalui diskusi tentang rancangan dalam proses penelitian. Sebagai hasil kesepakatan adalah pelaksanaan tindakan 2 jam pelajaran. Kegiatan dilaksanakan pada proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses awal Guru menerangkan materi tentang Sejarah ASEAN dan Interaksi Antar ASEAN mengikuti sistematika sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Dalam kegiatan pra siklus peneliti telah mencatat daftar nilai siswa rata – rata 63, Siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Balige.

#### **Siklus I**

Pada saat pembelajaran berlangsung guru melakukan pengamatan keaktifan dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran selesai guru mengadakan evaluasi berupa test individual sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. soal berjumlah 5 butir soal essay dengan skor maksimal 100, kemudian diperoleh skor akhir yang akan menentukan siswa mana yang memperoleh skor atau nilai tertinggi.

Berdasarkan hasil hasil evaluasi pada akhir proses pembelajaran bahwa hasil test belajar siswa sangat rendah, hampir 70% siswa memperoleh nilai dibawah Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75, atau 7 siswa yang belum tuntas dari 10 siswa keseluruhan, dengan nilai rata-rata 78, dari hasil analisis diatas, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran, hal ini laksanakan karena kriteria keberhasilan secara umum apabila hasil belajar siswa 85% tuntas kegiatan siklus ini berguna untuk menentukan rencana pada siklus penelitian selanjutnya.

Pada siklus pertama terdapat 3 siswa yang mencapai ketuntasan dan 7 orang siswa yang bernilai di bawah KKM. Ini karena siswa tersebut sudah bosan dengan metode ceramah dan pemberian tugas dan yang selalu di pakai guru mengajar dengan tidak menggunakan alat peraga.

Dari siklus ini terlihat dari masing-masing siswa yang mencapai ketuntasan dengan kata lain dari 10 siswa hanya 3 siswa yang mencapai ketuntasan atau sekitar 30% siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan 7 orang atau sekitar 70% siswa yang nilainya dibawah

ketetapan KKM. Ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada siklus ini belum berhasil sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan. Tes evaluasi dilaksanakan setiap akhir pelajaran dengan waktu kira-kira 15 menit. Hasil tes di analisis oleh guru dan teman sejawat dalam belajar.

Dengan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka dibuat rencana pembelajaran untuk siklus II (kedua) guna melanjutkan kegiatan siklus I (pertama), dengan menyempurnakan tindakan-tindakan sesuai koreksi. Materi pada siklus II ini adalah Interaksi Antar ASEAN. Sebagai hasil kesepakatan adalah pelaksanaan tindakan 2 jam pelajaran, dengan mengikuti sistematika sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan,, evaluasi dan refleksi.

### **Siklus II**

Pada saat pembelajaran berlangsung guru melakukan pengamatan keaktifan dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran selesai guru mengadakan evaluasi berupa test individual sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. soal berjumlah 5 butir soal essay dengan skor maksimal 100, kemudian diperoleh skor akhir yang akan menentukan siswa mana yang memperoleh skor atau nilai tertinggi.

Berdasarkan hasil hasil evaluasi pada akhir proses pembelajaran bahwa hasil test belajar siswa sudah meningkat, hanya 10% siswa memperoleh nilai dibawah Standar Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75, atau 1 orang siswa yang belum tuntas dari 10 siswa keseluruhan, dengan nilai rata-rata 85, dari hasil analisis diatas, maka tidak perlu diadakan perbaikan pembelajaran, hal ini laksanakan karena kreteria keberhasilan secara umum apabila hasil belajar siswa 90% tuntas kegiatan siklus ini berguna untuk menentukan rencana pada siklus penelitian selanjutnya.

Dari siklus ini terlihat dari masing-masing siswa yang mencapai ketuntasan dengan kata lain dari 10 siswa terdapat 9 siswa yang mencapai ketuntasan atau sekitar 90% siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan 1 orang siswa yang nilainya dibawah ketetapan KKM. Ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada siklus ini sudah berhasil sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan. Tes evaluasi dilaksanakan setiap akhir pelajaran dengan waktu kira-kira 15 menit. Hasil tes di analisis oleh guru dan teman sejawat dalam belajar.

### **PEMBAHASAN HASIL TINDAKAN**

Sebelum dilakukan tindakan, proses belajar mengajar untuk mata pelajaran IPS masih terfokus kepada guru dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih ditekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran

Kondisi tersebut menjadikan aktifitas belajar siswa kelas VIIIA cenderung rendah dan monoton, ditandai dengan siswa lebih senang diceramahi, siswa sedikit sekali yang mau bertanya, sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan, dan contoh-contoh materi pelajaran yang diberikan guru masih kurang terkait dengan lingkungan kehidupan siswa sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan nilai rata-rata hasil belajar IPS pada materi Pengertian ASEAN dan Interaksi Antar ASEAN menjadi rendah yaitu 63 seperti tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Kondisi Awal

No	Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah	persentase	Rata-Rata
1	Belum Mencapai KKM	40 – 74	8	80,00%	70
2	Sudah Mencapai KKM	75 – 100	2	20,00%	

Deskripsi Tindakan dan Hasil Penelitian Siklus I

**Analisis dan Refleksi Siklus I**

Analisis dan refleksi ini dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, observer/pengamat dan peneliti berdiskusi tentang kelemahan-kelemahan yang berkaitan dengan pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka perlu dicarikan alternatif perbaikan dari permasalahan yang timbul dengan menyempurnakan tindakan yang dipilih dan meningkatkan keadaan yang telah baik pada siklus I.

Berikut hasil belajar setelah diberikan tindakan pada siklus II secara lengkap dapat penulis paparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siklus I

No	Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah	persentase	Rata-Rata
1	Belum Mencapai KKM	40 – 74	1	10 %	78
2	Sudah Mencapai KKM	75 – 100	9	90 %	

Nilai tertinggi dan terendah hasil belajar pada siklus II juga dapat penulis paparkan pada tabel di bawah ini:

Table 4.6 Nilai Tertinggi dan Terendah Pada Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	70
3	Nilai Rata-rata	80,19

## **Analisis dan Refleksi Siklus II**

Analisis dan refleksi ini dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, observer/pengamat dan peneliti berdiskusi tentang kemajuan yang berkaitan dengan pembelajaran pada siklus II.

Dari analisis data diatas, sudah tergambar adanya peningkatan hasil belajar IPS pada materi ASEAN dan Interaksi Antar ASEAN hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa mulai dari kondisi awal, siklus I hingga ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka peneliti beserta pengamat memutuskan untuk menghentikan penelitian ini pada siklus II karena sudah dianggap berhasil dan KKM yang ditetapkan yaitu 75,00 sudah tercapai. Namun demikian peneliti berusaha terus untuk lebih meningkatkan hasil belajar dengan penerapan inovasi-inovasi baru pada proses pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Dari pencapaian hasil belajar yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas VIIIA SMP Negeri 1 Balige Kabupaten Toba adalah sebagai berikut:

1. Melalui model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar konsep pada mata pelajaran IPS khususnya materi " ASEAN Dan Interaksi Antar Asean".
2. Melalui media pembelajaran yang disusun dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS khususnya materi " ASEAN dan Interaksi Antar ASEAN" serta hasil belajar siswa.
3. Guru mendapat kemudahan dalam berkreasi dan berinovasi pada pembelajaran, lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan seiring dengan semakin optimalnya pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah.

## **SARAN**

Hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan bagi guru lain untuk mencoba melakukan pembelajaran dengan Pendekatan *Problem Based Learning (PBL)*

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 50.
- Somantri, M. Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya